

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tantangan kompetisi yang ketat dalam industri pertambangan menuntut setiap perusahaan untuk bergerak secara efisien namun tetap tumbuh dan menghasilkan angka laba yang positif. Manajemen bertanggung jawab untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan cara bersikap responsif dan adaptif terhadap setiap tantangan bisnis dan perubahan kondisi ekonomi yang ada. Laporan keuangan merupakan salah satu alat pertanggungjawaban manajemen yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan sekaligus pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen. Salah satu asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam pembuatan laporan keuangan adalah asumsi *going concern*.

Investor sangat bergantung pada informasi yang tercantum dalam laporan keuangan. Pada tahun 2015 ketidakpastian ekonomi global menjadi penyebab nilai tukar rupiah menurun. Depresiasi rupiah yang cukup dalam hingga menembus Rp 14.800 per Dollar AS berdasarkan kurs referensi Jakarta Interbank Spot Dollar Rate. Konsekuensinya adalah pembangunan nasional yang melibatkan investasi asing dapat terganggu. Selain itu keberlangsungan hidup perusahaan juga menjadi dampak dari melemahnya nilai rupiah. Sebagai contoh perusahaan di bidang pertambangan dan perkebunan paling parah terkena dampaknya. Sebanyak kurang lebih 125 perusahaan pertambangan batubara di Kalimantan Timur tidak beroperasi. Akibatnya 5.000 orang pekerja terkena pemutusan hubungan kerja (sumber: <http://bisniskeuangan.kompas.com>). Dengan kondisi ini banyak investor yang berpindah dari Indonesia ke negara-negara lain. Hal ini menunjukkan status kelangsungan hidup perusahaan sangat penting dalam keputusan investasi.

Dampak dari memburuknya kondisi ekonomi tersebut mengakibatkan makin meningkatnya opini *Qualified Going Concern* dan *Disclaimer*. Auditor tidak bisa

lagi hanya menerima pandangan manajemen bahwa segala sesuatunya baik. Penilaian *going concern* lebih didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu 12 bulan ke depan. Untuk sampai pada kesimpulan apakah perusahaan akan memiliki *going concern* atau tidak, auditor harus melakukan evaluasi secara kritis terhadap rencana-rencana manajemen (Dewi, 2009 dalam Noverio, 2011).

Kesangsian besar auditor terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya sering dipandang investor maupun kreditor sebagai kabar buruk. Beberapa penelitian berupaya mencari hubungan antara pendapat auditor tentang status *going concern* perusahaan dengan reaksi pasar yang terjadi. Opini *going concern* yang tidak diinginkan memberikan dampak kepada manajemen untuk mempengaruhi auditor dan memberikan konsekuensi negatif dalam pengeluaran opini *going concern*. Reaksi tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan auditor justru ingin dihindari karena dapat mempersulit perusahaan yang bersangkutan sehingga mempercepat terjadinya kebangkrutan. Ketakutan ini menjadi dilema bagi auditor dalam memilih antara menerbitkan pendapat mengenai status *going concern* dengan risiko semakin menaikkan kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan atau tidak menerbitkan pendapat mengenai status *going concern* dengan risiko gagal memberikan gambaran yang sesungguhnya mengenai kondisi perusahaan kepada investor, kreditor, maupun pihak-pihak terkait lainnya. Kegagalan tersebut dapat menyesatkan investor, kreditor, maupun pihak-pihak terkait lainnya karena dapat mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil. Kondisi tersebut memungkinkan manajemen untuk berpindah ke auditor lain apabila perusahaannya terancam menerima opini audit *going concern*.

Peran laporan keuangan bagi investor begitu penting sehingga investor membutuhkan jasa auditor sebagai pihak ketiga yang secara independen mengaudit kewajaran laporan keuangan. Auditor mempunyai peranan penting dalam menjembatani antara kepentingan investor dan kepentingan perusahaan

sebagai pemakai dan penyedia laporan keuangan. Data-data perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya apabila laporan keuangan yang mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor. Pernyataan auditor diungkapkan melalui opini audit, opini wajar tanpa pengecualian dari auditor menjamin angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan yang telah diaudit bebas dari salah saji material. Peran auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan.

Penelitian-penelitian mengenai opini *going concern* yang dilakukan di Indonesia antara lain sebagai berikut:

Sitanggang (2010) melakukan penelitian dengan judul pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas dan solvensi terhadap pendapat audit tentang status *going concern* memberikan bukti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pendapat audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin rendah kesangsian auditor atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Penelitian Sari (2010) dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern* studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003-2009. Penelitian tersebut menghasilkan ukuran perusahaan dan rasio likuiditas yang diprosikan dengan rasio lancar (*current ratio*) berpengaruh positif terhadap opini *going concern*, sedangkan reputasi auditor, rasio profitabilitas, rasio leverage dan rasio nilai pasar tidak berpengaruh positif terhadap opini *going concern*.

Penelitian yang dilakukan oleh Noverio (2011) dengan judul analisis pengaruh kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang memberikan bukti bahwa variabel kualitas auditor, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Sebaliknya likuiditas tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*. Menurut penelitian Noverio, kualitas auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap opini *going concern*, sehingga semakin besar kualitas auditor akan mempengaruhi auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern*. Hasil pengujian likuiditas terhadap opini *going concern* menunjukkan likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap opini *going concern*. Semakin baik kondisi keuangan perusahaan, maka semakin rendah pula opini *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor.

Hasil pengujian profitabilitas terhadap opini *going concern* menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap opini *going concern*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung memiliki laba yang tinggi pula dan diiringi dengan peningkatan aktiva perusahaan. Dengan adanya kondisi tersebut maka auditor akan mengeluarkan opini *un going concern*, dikarenakan auditor beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki peningkatan laba, maka perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang sehat sehingga perusahaan dianggap memiliki kemampuan dalam mempertahankan operasional perusahaan diperiode selanjutnya.

Sedangkan pengujian solvabilitas terhadap opini *going concern* menunjukkan solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap opini *going concern*. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas tinggi cenderung memiliki hutang yang tinggi pula, sehingga mengakibatkan semakin tinggi pula risiko yang dihadapi oleh perusahaan, terutama dalam hal pembayaran hutang dan bunga tepat waktu, jika perusahaan memiliki hutang tinggi, biasanya mengalami kesulitan keuangan dan cenderung mengarah ke *financial distress*. Perusahaan yang mengalami *financial distress* atau kebangkrutan menyebabkan auditor lebih memberikan opini *going concern*, karena dianggap adanya ketidakpastian signifikan terhadap kelangsungan hidup perusahaan diperiode selanjutnya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Noverio (2011) yang meneliti mengenai analisis pengaruh kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern*. Namun ada beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian Noverio yaitu :

1. Penelitian ini menambahkan variabel pertumbuhan perusahaan yang merupakan bagian penting dalam menilai produktifitas suatu perusahaan sehingga dapat mempengaruhi keputusan auditor dalam menerbitkan pendapat mengenai *going concern*. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi cenderung memiliki laporan sewajarnya, sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik (opini *non going concern*) akan lebih besar (Santosa dan Wedari, 2006).
2. Penelitian ini menggunakan sampel penelitian perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan pada penelitian Noverio menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur. Hal ini disebabkan karena kondisi ekonomi global yang mengakibatkan melemahnya nilai kurs rupiah terhadap dollar pada akhir tahun 2015 lalu memiliki dampak yang cukup serius terhadap kelangsungan hidup perusahaan pertambangan di Indonesia (sumber: <http://bisniskeuangan.kompas.com>) sehingga penulis tertarik untuk mengambil sampel penelitian perusahaan pertambangan.
3. Periode penelitian Noverio tahun 2007 – 2009, sedangkan penelitian ini menggunakan periode pengamatan tahun 2010 – 2014, dengan alasan melanjutkan dari penelitian yang sebelumnya telah dilakukan.

Kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan auditan merupakan informasi yang tersedia bagi publik dan digunakan investor maupun kreditor sebagai salah satu alat penilaian prospek bisnis perusahaan sebelum mengambil keputusan ekonomi. Oleh karena itu, peran laporan keuangan dalam keputusan ekonomi investor dan kreditor yang terwujud salah satunya dalam bentuk rasio-rasio keuangan seharusnya mampu mempengaruhi keputusan auditor dalam merumuskan pendapat auditnya. Jika rasio-rasio keuangan tidak mempengaruhi atau tidak cukup mempengaruhi keputusan auditor maka

diperlukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh faktor-faktor lain selain rasio-rasio keuangan terhadap pendapat audit. Dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengambil judul “**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVENS, KUALITAS AUDIT DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENDAPAT AUDIT TENTANG STATUS *GOING CONCERN***”

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini berupaya untuk menggali manfaat rasio-rasio keuangan sebagai salah satu informasi yang tersedia bagi publik dalam rangka menilai status *going concern* perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk pendapat auditor. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvensi. Berikut adalah rumusan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini:

1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap pendapat auditor dalam hal status *going concern* perusahaan?
2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap pendapat auditor dalam hal status *going concern* perusahaan?
3. Apakah rasio solvensi berpengaruh terhadap pendapat auditor dalam hal status *going concern* perusahaan?
4. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* perusahaan?
5. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* perusahaan?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian adalah perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan 31 Desember 2014, menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 serta mempunyai laporan keuangan lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris rasio profitabilitas berpengaruh terhadap pendapat audit *going concern*.
2. Untuk membuktikan secara empiris rasio likuiditas berpengaruh terhadap pendapat audit *going concern*.
3. Untuk membuktikan secara empiris rasio solvensi berpengaruh terhadap pendapat audit *going concern*.
4. Untuk membuktikan secara empiris kualitas audit berpengaruh terhadap pendapat audit *going concern*.
5. Untuk membuktikan secara empiris pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pendapat audit *going concern*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi investor dan calon investor
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh informasi keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan terhadap penilaian auditor dalam menentukan status *going concern* perusahaan. Investor dan calon investor diharapkan dapat lebih memahami signifikansi pengaruh kesehatan keuangan terhadap pendapat auditor sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan investasi.
2. Bagi akademisi
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur pendukung mengenai peran informasi keuangan dalam penentuan status *going concern* oleh auditor.
3. Bagi peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam menilai status *going concern* perusahaan di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan singkat mengenai penulisan skripsi, penulis membagi penulisan menjadi lima bab, dimana tiap-tiap bab terdapat beberapa sub bab. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari skripsi dengan jelas dan mengetahui maksud dari penulis. Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran mengenai aspek-aspek penelitian secara singkat tetapi menyeluruh yang meliputi latar belakang, permasalahan dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan secara detil referensi teori yang melandasi penelitian empiris yang dilakukan berupa studi literatur, ulasan penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis yang akan diuji.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai populasi penelitian dan proses pengambilan sampel, data yang dibutuhkan dan alasan pemilihan data serta metode pengujian data. Selain itu, terdapat pula penjelasan mengenai variabel-variabel penelitian, model yang digunakan, dan pendekatan teoritis dalam pengujian data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan proses pengujian hipotesis dan hasil yang diperoleh dari pengujian tersebut serta analisisnya. Terdapat pula penjelasan lanjutan yang mendasari pengambilan kesimpulan atas hipotesis-hipotesis yang telah dikembangkan peneliti.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merumuskan kesimpulan akhir terhadap keseluruhan penelitian, implikasi penelitian bagi pihak terkait, keterbatasan dalam penelitian, dan saran bagi penelitian di masa mendatang.